



Pengabdian Metode Tilawati untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Santri di TPQ Al-Litfilah Nur Desa Situhiang

Muhammad Rijal Qurrota A'yuni^{1*}, Fariz Fahmi MR², Agil Laspani³, Komalasari⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al – Azami Cianjur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: muhammadrijaal003@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 09 September 2025;

Revisi: 26 Oktober 2025;

Diterima: 28 November 2025;

Terbit: 30 November 2025;

Keywords: Community Service;
Situhiang Village; Tahsin Learning;
Tilawati Method; TPQ Students.

Abstract: This community service program was implemented to address the problem of the low quality of students' Quran reading at TPQ Al-Litfilah Nur, Situhiang Village, which was caused by the lack of implementation of a structured and sustainable tahsin learning method. This activity aims to improve students' Quran reading skills through training and mentoring using the Tilawati method combined with the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, so that the potential and resources of the community can be optimized. The program was implemented in stages, including mapping the initial conditions of students' and teachers' abilities, training TPQ teachers on the principles and techniques of the Tilawati method, mentoring the learning process in a classical and individual manner, and evaluating the development of students' reading skills. The results of the activity showed a significant increase in the accuracy of makhraj, the application of basic tajwid, and the fluency of students' Quran reading. In addition, TPQ teachers experienced an increase in pedagogical competence and were able to apply the Tilawati method independently in teaching and learning activities. These findings indicate that strengthening community assets through targeted and participatory training can create meaningful and sustainable changes in improving the quality of Qur'an learning at the TPQ level.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an santri di TPQ Al-Litfilah Nur Desa Situhiang yang disebabkan oleh belum diterapkannya metode pembelajaran tahsin yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui pelatihan dan pendampingan metode Tilawati yang dikombinasikan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), sehingga potensi dan sumber daya yang dimiliki komunitas dapat dioptimalkan. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap, meliputi pemetaan kondisi awal kemampuan santri dan guru, pelatihan guru TPQ mengenai prinsip dan teknik metode Tilawati, pendampingan proses pembelajaran secara klasikal dan individual, serta evaluasi perkembangan kemampuan membaca santri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada ketepatan makhraj, penerapan tajwid dasar, serta kelancaran bacaan Al-Qur'an santri. Selain itu, guru TPQ mengalami peningkatan kompetensi pedagogis dan mampu menerapkan metode Tilawati secara mandiri dalam kegiatan belajar mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan aset komunitas melalui pelatihan yang terarah dan partisipatif mampu menciptakan perubahan yang bermakna dan berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di tingkat TPQ.

Kata Kunci: Desa Situhiang; Pengabdian Masyarakat; Santri TPQ; Tahsin; Tilawati.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat pendidikan nonformal seperti TPQ dan TPA memegang peran strategis dalam membentuk kemampuan dasar keagamaan anak. Namun, dalam banyak kasus kemampuan membaca santri berkembang tidak merata, terutama pada aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran. Kondisi ini biasanya muncul akibat metode

pembelajaran yang belum terstruktur, kurangnya media pendukung, serta terbatasnya kompetensi guru dalam mengajarkan tahsin secara sistematis. Fenomena ini tampak hampir merata di berbagai daerah, termasuk di TPQ Al-Ltfilah Nur Desa Situhiang yang masih menghadapi tantangan serupa (Amaliyah et al., 2025).

Kondisi serupa juga ditemukan pada berbagai TPQ di daerah lain, di mana banyak anak belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah makhraj dan tajwid sehingga memerlukan pembinaan tahsin yang lebih terarah (Widiantoro, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran TPQ sangat penting dalam memperbaiki kualitas bacaan sejak usia dini melalui metode yang sistematis.

Di beberapa daerah, guru mengaji masih mengandalkan metode tradisional yang berorientasi pada penyampaian materi tanpa pendekatan yang memadai terhadap kesulitan belajar santri. Hal itu membuat proses pembelajaran tidak berjalan optimal dan mengurangi minat anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode belajar yang monoton dapat membuat santri kesulitan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang serupa serta tidak mampu menerapkan kaidah tajwid dengan baik (Wahpiudin et al., 2023). Rendahnya kualitas bacaan tentu berdampak pada ketidakmampuan santri untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap yang lebih tinggi.

Metode Tilawati hadir sebagai salah satu inovasi yang banyak digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Ciri khas Tilawati adalah penggunaan pendekatan klasikal dan individual secara bersamaan, serta pembacaan dengan lagu rost yang membantu santri lebih mudah menguasai irama dan kelancaran baca. Penelitian menunjukkan bahwa Tilawati mampu meningkatkan motivasi belajar, memperbaiki ketepatan makhraj, dan menjadikan proses pembelajaran lebih efisien di lingkungan TPQ (Riyani, 2021). Selain itu, pelatihan guru mengenai Tilawati juga meningkatkan keterampilan mereka dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan terstruktur (Khamima & Thohir, 2024).

Penerapan metode Tilawati juga terbukti efektif ketika dikombinasikan dengan model pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan seperti Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini menempatkan masyarakat dan guru pengajar sebagai aset utama yang diberdayakan untuk mendukung keberlanjutan program. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dalam pembinaan TPQ berhasil meningkatkan minat anak dan memperkuat hubungan sosial-keagamaan di lingkungan sekitar (Ihsan, 2025). Dengan demikian, Tilawati bukan hanya menjadi metode teknis pembelajaran, tetapi juga sarana pemberdayaan komunitas.

Di TPQ Al-Ltfilah Nur Desa Situhiang, kondisi awal menunjukkan perlunya metode pengajaran yang lebih sistematis untuk meningkatkan kualitas bacaan santri. Sejumlah santri masih kesulitan pada huruf tertentu, belum konsisten dalam menerapkan hukum tajwid, serta membutuhkan penguatan motivasi belajar. Keadaan ini menuntut adanya intervensi pengabdian yang tidak hanya berfokus pada pelatihan guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan persoalan tersebut, program pengabdian ini dilaksanakan untuk mengimplementasikan Metode Tilawati sebagai upaya meningkatkan kualitas bacaan santri di TPQ Al-Ltfilah Nur Desa Situhiang. Program ini diharapkan mampu memberikan perubahan nyata pada kemampuan membaca Al-Qur'an serta memperkuat peran TPQ sebagai pusat pendidikan keagamaan masyarakat.

2. METODE

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) sebagai kerangka utama pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ABCD dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai pemilik aset dan kekuatan yang dapat diberdayakan untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan. Dalam konteks TPQ Al-Ltfilah Nur Desa Situhiang, aset tersebut berupa guru mengaji, pengurus TPQ, orang tua santri, serta lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Prinsip dasar ABCD menekankan bahwa perubahan tidak dimulai dari kekurangan, melainkan dari kemampuan dan potensi yang sudah ada dalam komunitas (Ali et al., 2022).

Tahap pertama yang dilakukan adalah discovery, yaitu mengidentifikasi aset dan kondisi awal pembelajaran tahsin di TPQ. Tim melakukan observasi, wawancara, dan pemetaan kemampuan guru serta kebutuhan santri terkait metode pembelajaran Al-Qur'an. Tahap ini menjadi dasar untuk memahami tantangan dan potensi yang dapat dikembangkan melalui penguatan aset internal lembaga pendidikan keagamaan (Amaliyah et al., 2025; Ihsan, 2025). Selanjutnya, tahap dream dilaksanakan dengan membangun visi bersama antara pengurus TPQ, guru, dan tim pengabdian mengenai kualitas bacaan santri yang ingin dicapai melalui penerapan Metode Tilawati yang sistematis dan berkelanjutan (Khamima & Thohir, 2024).

Tahap berikutnya adalah design, di mana tim bersama pengurus TPQ menyusun rencana pelatihan guru dan model pembelajaran Tilawati yang akan diterapkan. Rancangan kegiatan meliputi pelatihan dasar Tilawati, praktik pembelajaran klasikal-individual, penyusunan jadwal, serta persiapan alat peraga seperti buku jilid, kartu huruf, dan rekaman rost

(Wahpiudin et al., 2023; Widianoro, 2025). Setelah perencanaan matang, kegiatan memasuki tahap define & deliver, yaitu implementasi pembelajaran Tilawati secara langsung di kelas, pendampingan guru, serta monitoring perkembangan santri secara berkala untuk memastikan peningkatan makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan (Tilawati et al., 2025; Yahya et al., 2024).

Tahap terakhir adalah destiny, yang berfokus pada keberlanjutan program setelah pengabdian selesai. Pada tahap ini dilakukan evaluasi pembelajaran melalui uji baca (munaqosah) dan refleksi bersama guru mengenai kekuatan dan kelemahan proses yang telah berjalan. Selain itu, tim mendorong terbentuknya komitmen bersama untuk melanjutkan praktik Tilawati sebagai metode utama di TPQ. Dengan demikian, program tidak hanya bersifat pelatihan sesaat, tetapi menghasilkan perubahan yang dapat dijaga oleh masyarakat secara mandiri.

3. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian dimulai dengan pemetaan kemampuan awal santri dan guru di TPQ Al-Ltfilah Nur Desa Situhiang. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian santri sudah mampu membaca huruf hijaiyah dasar namun belum konsisten dalam makhraj, serta sering keliru membedakan huruf yang mirip bentuk maupun bunyinya. Guru mengaji juga menyampaikan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan formal terkait metode Tilawati, sehingga pembelajaran berjalan berdasarkan pengalaman masing-masing. Kondisi ini menegaskan perlunya metode yang lebih terstruktur agar perkembangan bacaan santri dapat lebih merata.

Tahap pelatihan Tilawati kepada guru berlangsung selama beberapa sesi dan mendapatkan respons positif. Guru menunjukkan antusiasme dalam mempelajari pola baca-simak, urutan jilid, serta penggunaan lagu rost yang menjadi ciri khas Tilawati. Pada sesi praktik, guru mampu mengaplikasikan langkah-langkah Tilawati secara bertahap, mulai dari latihan klasikal hingga pendampingan individual. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri guru ketika mengajar dan semakin konsistennya mereka mengikuti alur jilid yang benar.

Implementasi pembelajaran Tilawati di kelas menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Santri yang sebelumnya kesulitan membedakan beberapa huruf mulai menunjukkan peningkatan dalam ketepatan makhraj. Latihan klasikal membuat suasana belajar menjadi lebih hidup, sedangkan latihan individual membantu santri yang memiliki kendala tertentu untuk mendapatkan perhatian lebih. Selain itu, intensitas latihan rost membuat santri lebih mudah mengikuti irama baca dan memperbaiki kelancaran mereka.

Dampak positif juga terlihat pada motivasi belajar santri. Setelah beberapa minggu pendampingan, santri tampak lebih bersemangat mengikuti sesi belajar karena metode yang digunakan lebih bervariasi dan tidak monoton. Guru mengakui bahwa penggunaan Tilawati membuat kelas menjadi lebih tertib, terarah, dan mudah dikendalikan. Orang tua pun memberikan umpan balik positif karena anak-anak mereka mulai memperlihatkan peningkatan dalam membaca Al-Qur'an di rumah.

Pada tahap akhir, evaluasi melalui uji baca (munasabah) menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengalami peningkatan pada tiga aspek utama: ketepatan makhras, penerapan hukum tajwid dasar, dan kelancaran bacaan. Guru juga dinilai sudah mampu melanjutkan metode Tilawati secara mandiri setelah program selesai. Dengan adanya komitmen bersama antara guru, pengurus TPQ, dan orang tua, program ini mendapatkan dukungan untuk dijadikan metode utama dalam pembelajaran Qur'an di TPQ Al-Ltfilah Nur Desa Situhiang.

4. DISKUSI

Peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa metode Tilawati dapat diterapkan secara efektif ketika guru mendapatkan pelatihan yang memadai. Hasil ini sejalan dengan temuan Riyani (2021) yang menegaskan bahwa Tilawati mampu meningkatkan minat dan kualitas bacaan ketika guru menguasai pendekatan klasikal dan individual secara seimbang. Adanya pelatihan intensif kepada guru terbukti menjadi fondasi penting dalam memperbaiki pola pembelajaran di TPQ.

Tahap discovery dalam pendekatan ABCD memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan program. Identifikasi awal terhadap kemampuan santri dan guru membantu tim menentukan strategi pendampingan yang tepat. Ali et al. (2022) menjelaskan bahwa discovery merupakan tahapan penting untuk mengungkap potensi dan aset lokal yang dapat diberdayakan. Dalam konteks TPQ ini, aset utamanya adalah guru yang berkomitmen dan lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran agama.

Tahap dream juga memainkan peran signifikan karena membangun visi bersama antara tim pengabdian, guru, dan pengurus TPQ. Visi tersebut mencakup harapan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik melalui metode yang terstruktur. Model ini sesuai dengan kajian Amaliyah et al. (2025) yang menemukan bahwa pelibatan masyarakat dalam proses perumusan cita-cita pembelajaran berdampak pada meningkatnya rasa memiliki dan keterlibatan aktif.

Desain kegiatan yang disusun pada tahap design menghasilkan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis. Guru mendapatkan gambaran yang jelas tentang alur

pelatihan, teknik baca-simak, penggunaan rost, dan mekanisme evaluasi. Mekanisme ini penting karena Tilawati mengutamakan konsistensi dalam urutan jilid dan tempo pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Khamima & Thohir (2024) yang menekankan pentingnya manajemen program Tilawati yang baik agar guru mampu mengimplementasikannya secara efektif.

Pada tahap *define & deliver*, guru mulai mengaplikasikan metode Tilawati dalam proses belajar. Perubahan signifikan terjadi ketika pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual secara bersamaan. Temuan ini menguatkan penelitian Wahpiudin et al. (2023) yang menunjukkan bahwa Tilawati dapat membantu mengatasi kesulitan dalam pengenalan huruf dan memperbaiki cara baca santri secara lebih cepat dibanding metode tradisional. Pendampingan intensif juga memberikan ruang bagi guru untuk memperbaiki teknik mengajar mereka.

Temuan peningkatan akurasi makhraj dan kelancaran bacaan ini konsisten dengan kajian lain yang menggunakan model tahsin terstruktur, termasuk pembinaan Qur'ani Sidogiri yang juga menunjukkan bahwa pendekatan klasikal yang terpola mampu memperbaiki kemampuan baca santri dalam waktu relatif singkat (Tilawati et al., 2025).

Pendekatan ABCD terbukti memperkuat hubungan antar guru, santri, dan masyarakat. Ihsan (2025) mencatat bahwa pelibatan komunitas dalam pembelajaran Qur'an meningkatkan motivasi santri dan memperbaiki relasi sosial di sekitar TPQ. Hal serupa tampak pada program ini, dimana orang tua memberikan dukungan lebih besar setelah melihat kemajuan anak-anak mereka. Partisipasi masyarakat menjadi energi sosial yang memperkuat keberlanjutan program.

Evaluasi akhir melalui munaqosah memperlihatkan peningkatan pada aspek makhraj, tajwid dasar, dan kelancaran bacaan. Temuan ini sejalan dengan kajian Yahya et al. (2024) yang menegaskan bahwa pendampingan dan pelatihan mampu meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an calon guru muda maupun santri. Ini mengindikasikan bahwa struktur Tilawati yang sistematis dan repetitif sangat membantu proses internalisasi keterampilan membaca.

Tahap *destiny* menjadi bukti bahwa pendekatan ABCD berhasil menciptakan keberlanjutan program. Guru mampu melanjutkan pembelajaran secara mandiri tanpa kehadiran tim pengabdian, bahkan mulai merencanakan pelatihan lanjutan untuk memperluas penggunaan Tilawati. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi bukan sekadar teknis, tetapi juga mengakar pada budaya belajar di TPQ. Keberlanjutan ini menjadi indikator bahwa program tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi membangun sistem pembelajaran yang lebih kuat dan tahan lama.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui penerapan Metode Tilawati berbasis pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di TPQ Al-Ltfilah Nur Desa Situhiang menunjukkan bahwa penguatan aset komunitas menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas bacaan santri. Proses discovery hingga destiny memperlihatkan bahwa guru, santri, dan lingkungan sosial memiliki potensi yang besar ketika diberdayakan secara sistematis. Peningkatan kemampuan santri dalam makhraj, tajwid dasar, dan kelancaran membaca muncul sebagai dampak langsung dari kombinasi pelatihan guru, pendampingan pembelajaran, serta keterlibatan aktif masyarakat. Refleksi teoretis dari kegiatan ini menegaskan bahwa perubahan pembelajaran yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada metode teknis, tetapi juga pada budaya belajar yang dibangun bersama oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar TPQ terus melanjutkan penggunaan Metode Tilawati sebagai pendekatan utama, mengadakan pelatihan lanjutan bagi guru, serta memperkuat kolaborasi dengan masyarakat agar kualitas pembelajaran Al-Qur'an dapat terjaga dan berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliyah, D. S., Melinda, H. S., Fahmi, A. A., Mala, N., & Ratika, A. (2025). Pemberdayaan TPQ melalui pelatihan tahsin metode Tilawati berbasis *asset-based community development* di Desa Sindangkerta. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 2(4), 181–191. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v2i4.2372>
- Amaliyah, D. S., Melinda, H. S., Fahmi, A. A., Mala, N., & Ratika, A. (2025). Pemberdayaan TPQ melalui pelatihan tahsin metode Tilawati berbasis *asset-based community development*. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 2(4), 181–191. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v2i4.2372>
- Ihsan, I. (2025). Peningkatan kualitas pembelajaran tahsin tilawah melalui taman baca Al-Qur'an di Kelurahan Sei Sikambing B Medan Sunggal. *Kreativitas pada Pengabdian Masyarakat (KREPA)*, 7(3), 601–610.
- Ihsan, I. (2025). Peningkatan kualitas pembelajaran tahsin tilawah melalui taman baca Al-Qur'an. *Kreativitas pada Pengabdian Masyarakat (KREPA)*, 7(3), 601–610.
- Khamima, B. A., & Thohir, M. (2024). Implementasi manajemen program tahsin metode Tilawati dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di MI Bani Ridwan. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(2), 99–106. <https://doi.org/10.30762/joiem.v5i2.3070>
- Khamima, B. A., & Thohir, M. (2024). Implementasi manajemen program tahsin metode Tilawati dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(2), 99–106. <https://doi.org/10.30762/joiem.v5i2.3070>

- Riyani, A. (2021). Pemberdayaan taman pendidikan Al-Qur'an di Desa Sumber Pancur Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dengan menerapkan metode Tilawati. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v2i2.1938>
- Susanto, P. C., Sakti, R. F. J., Sihombing, S., Susanthi, N. I., & Krisnawati, S. (2024). Peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan berbasis pendampingan komunitas. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 5(1), 30–38.
- Tilawati, A., Nada, L. Q., & Laksono, P. (2025). Pembinaan tahsin dengan metode Qur'ani Sidogiri di TPQ Fattahul Mu'minin Desa Darungan, Kademangan Blitar. *Israfil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1–11.
- Tilawati, A., Nada, L. Q., & Laksono, P. (2025). Pembinaan tahsin dengan metode Qur'ani Sidogiri di TPQ. *Israfil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1–11.
- Wahpiudin, Y., Facurozi, M., Khoir, M. M., Sairaji, A., & Saputri, F. M. (2023). Pendampingan metode Tilawati dalam melafazkan huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Darul Hikmah Barito Utara Desa Walur: Studi pengabdian masyarakat. *MAKKARESO*, 65–70.
- Wahpiudin, Y., Facurozi, M., Khoir, M. M., Sairaji, A., & Saputri, F. M. (2023). Pendampingan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *MAKKARESO*, 65–70.
- Widiantoro, M. (2025). Peran TPQ dalam memperbaiki bacaan Qur'an anak-anak. *Tazkirah*, 5(2), 138–157.
- Widiantoro, M. (2025). Peran TPQ Nurul Hidayah dalam memperbaiki bacaan Qur'an anak-anak di Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara. *Tazkirah*, 5(2), 138–157. <https://e-journal.uin-al-azhaar.ac.id/index.php/tazkiroh/article/view/822>
- Yahya, F., Zakirak, Z., Aulawi, M., Hayaturraiyah, H., & Asiah, S. (2024). Penguatan tahsinul Qur'an dengan metode Iqro' dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an calon guru muda dan santri di TPQ Masyiatullah. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 72–84. <https://doi.org/10.55099/participative.v4i2.135>
- Yahya, F., Zakirak, Z., Aulawi, M., Hayaturraiyah, H., & Asiah, S. (2024). Penguatan tahsinul Qur'an dengan metode Iqro'. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 72–84. <https://doi.org/10.55099/participative.v4i2.135>